

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA MANDIRI (KWM) DI DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Siti Maulida¹, Yusran Fahmi², Djayeng Turano Gunade³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: Sti.Maulidaa@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan melalui peyuluhan dan pelatihan kelompok Wanita Mandiri di Desa Ampukung dapat membantu mengelola dan memanfaatkan SDM namun ada beberapa Permasalahan yang dimiliki seperti tidak adanya perencanaan kegiatan bulanan, lokasi pemberdayaan yang rendah dan kurangnya akses sumber air. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kelompok Wanita Mandiri Di Desa Ampukung dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian cukup baik karena masih ada kendala yang dimiliki Kelompok Wanita Mandiri. Hal ini dapat dinilai dari pertama, *Enabling* yang mempunyai indikator kegiatan yang sudah dilakukan dalam pemberdayaan yang sudah mendapatkan hasil panen cukup baik, memotivasi atau mendorong serta keaktifan ikut dalam kegiatan pemberdayaan kelompok wanita mandiri cukup baik. Kedua *Empowering* yang mempunyai indikator penyediaan kebutuhan dalam kegiatan pemberdayaan penyediaan alat-alat kebutuhan pupuk, bibit disediakan, membuka peluang kepada masyarakat desa ampukung untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan baik. Ketiga *Protecting* mempunyai indikator membela kepentingan kepada kelompok wanita mandiri kurang baik, melindungi kepentingan kelompok wanita mandiri kurang baik. Faktor-faktor pendorong terdiri dari budaya masyarakat desa ampukung kebanyakan dari pertanian, adanya lokasi yang tidak digunakan bisa dimanfaatkan. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan kelompok wanita mandiri lahan yang rendah, kurangnya peran ketua dan teknologinya masih menggunakan tradisional.

Kata Kunci : Pemberdayaan, KWM, Desa

ABSTRACT

Empowerment through counseling and training of Independent Women's Groups in Apukung Village can help manage and utilize human resources, but there are several problems such as the absence of monthly activity planning, low empowerment locations and lack of access to water sources. The purpose of this study was to determine how the Empowerment of Independent Women's Groups in Apukung Village and the factors that influence it using a Qualitative approach with a descriptive type. The results of the study were quite good because there were still obstacles that the Independent Women's Groups had. This can be assessed from the first, Enabling which has indicators of activities that have been carried out in empowerment that have obtained quite good harvest results, motivating or encouraging and active participation in empowerment activities of independent women's groups is quite good. Second, Empowering which has indicators of providing needs in empowerment activities, providing fertilizer equipment, seeds are provided, opening opportunities for the Apukung village community to participate in empowerment activities well. Third, Protecting has indicators of defending the interests of independent women's groups that are not good, protecting the interests of independent women's groups is not good. The driving factors consist of the culture of the Apukung village community, most of which are from agriculture, the existence of unused locations that can be utilized. While the inhibiting factors for empowering independent women's groups are low land, the lack of the role of the leader and technology still using traditional methods.

Keywords: Empowerment, KWM, Village

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia paling banyak bekerja dan menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian. Karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu digalakkan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pembangunan bidang lainnya, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani. Pemanfaatan lahan kosong sebagai sumber pangan dan proses memperbaiki perekonomian. Apalagi di pedesaan tentunya banyak sekali yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, dengan latar belakang masyarakat pedesaan adalah seorang petani tentunya sudah mempunyai bekal dalam bidang pertanian dan pengelolaan berbagai jenis lahan yang mempunyai ciri dan manfaat berbeda-beda. Ketahanan pangan yang semakin menekan kondisi perekonomian masyarakat membuat masyarakat mencari berbagai cara untuk mengatasinya. Dari pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pembangunan bidang lainnya, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi. Program pemberayaan masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu memproduksi sendiri apa yang mereka butuhkan dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu melalui program ini masyarakat dapat meningkatkan tingkat kesehatan keluarga. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya sayuran, membantu masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri hijau. Banyak manfaat yang di peroleh dengan budidaya tanaman sayuran ini, masyarakat dapat menghemat pengeluaran keluarga karena tidak perlu belanja sayuran lagi, kesehatan gizi masyarakat pun terjaga karena sayuran yang dimasak merupakan hasil tanaman sendiri yang sudah pasti tidak menggunakan pupuk yang berbahaya bagi kesehatan, ada tambahan penghasilan keluarga kerana hasil panen sayuran dapat dijual ke masyarakat yang lain dan pemanfaatan limbah plastik yang berupa botol bekas untuk dijadikan pot tanaman membuat lingkungan menjadi bersih dan hijau. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat pertanian sayuran. Di sisi lain permasalahan sosial dalam pengembangan pertanian akhir-akhir ini disadari sebagai faktor yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi di tingkat petanian sayuran di antara berbagai permasalahan sosial yang salah satu faktor yang harus dicermati untuk mengetahui kelembagaan yang perlu mendapatkan prioritas yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan pertanian.

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan

kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh kelompok wanita mandiri (Kwm) baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil pertanian sayur maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan bagian dari hidupnya bahkan suatu cara hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan pertanian. Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok dari segi hasil produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil yang sangat rendah dan dari segi cuaca tidak menentu hujan yang berlebihan atau kekeringan dapat mempengaruhi hasil panen dan kualitas sayuran, serta kurangnya ketersediaan air akses ke sumber air untuk irigasi dapat menjadi masalah besar, terutama di musim kemarau.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakannya.

Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan para kelompok wanita mandiri, suatu upaya meningkatkan keberdayaan kelompok wanita mandiri agar menjadi masyarakat yang berguna. Fokus dalam kegiatan pemberdayaan yaitu adanya upaya meningkatkan kemandirian atau daya saing petani sayuran dan kelompok wanita mandiri sehingga akan berdampak kepada hasil produksi usaha dan dapat mewujudkan kesejahteraan para ibu kelompok wanita mandiri. Mengingat masih banyak ibu-ibu rumah tangga atau Wanita yang ingin membantuu perekonomian keluarga maka pemberdayaan ini menjadi wadah atau jembatan untuk kemajuan tidak hanya untuk

Perempuan saja namun berdampak pada desa juga dengan harapan Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah upaya yang termasuk paradigma baru dalam pembangunan Masyarakat agar Masyarakat bisa lebih maju, berkembang hingga Sejahtera dan mandiri.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada Kelompok Wanita Mandiri di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Ada beberapa hal yang paling mendasar mengapa Pemberdayaan kelompok Wanita Mandiri di desa ampukung kecamatan kelua kabupaten tabalong perlu dilakukan atau ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tidak adanya perencanaan seperti belum adanya agenda rencana kegiatan bulanan kelompok wanita mandiri (kwm) yang tersusun untuk melakukan kegiatan yang membantu mengembangkan potensi yang di miliki para ibu kelompok wanita mandiri (kwm) guna mendukung para ibu dalam memperbaiki produktif tanaman sayuran kelompok wanita mandiri (kwm).
2. Lahan yang kurang baik pada lokasi pemberdayaan karena lokasi yang rendah, sehingga apabila ada banjir akan tergenangnya air pada tanaman sayur tersebut sehingga rentan sayuran itu mati.
3. Kurangnya akses ke sumber air untuk irigasi menyiram tanaman sayur dapat menjadi masalah besar, terutama di musim kemarau para ibu kelompok wanita mandiri kesusahan mencari air.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA MANDIRI (KWM) DI DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG**”

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* yang informan sebanyak 12 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1) Pemberdayaan kelompok Wanita Mandiri di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Enabling

a. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan pemberdayannya di dalam kelompok wanita mandiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ini cukup baik dalam menjalankan kelompok kwm ini dengan adanya

kegiatan yang dilakukan oleh para anggota secara dari kebutuhannya sudah lengkap rutin dalam melakukan jadwal tugas pagi dan sore untuk menyiram dan membersihkan kebun adapun juga kerjasamanya antara ibu dengan ibu lainnya cukup baik sehingga bisa berbagi pengalaman dalam berkebun. Pemberdayaan yang baik juga untuk di budidayakan adalah tomat baik untuk kesehatan tubuh menambah vitamin C serta juga baik untuk dijadikan masker wajah. Adapun juga pemberdayaan yang dilakukan ibu ibu bisa bercocok taman di rumah sendiri untuk memenuhi kebutuhan dapur.

b. Memotivasi/Mendorong Serta Keaktifan Kelompok Wanita Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini berjalan cukup baik dan anggota yang ada kesibukan dan ketua kurang berperan dalam pemberdayaan ini, adapun untuk bapa koordinator Bpp selaku penyuluh kelompok wanita mandiri ini memberikan motivasi atau dorongan kepada anggota dalam kegiatan ini untuk beraktivitas dengan baik, keaktifannya pun berjalan dengan baik para anggota berinisiatif dalam melakukan pemberdayaan kelompok wanita mandiri bekerjasama dan berpartisipasi serta bersosialisasi dalam pemberdayaan. Pemberdayaan kelompok wanita mandiri memiliki jadwal tugas pagi dan sore untuk penyiraman serta memberikan pupuk dan membersihkan lahan tersebut. Setiap sore bisa juga ada pertemuan semua anggota dalam kelompok wanita mandiri dengan bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan yang efektif.

2. Emporwering

a. Penyediaan Berbagai Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam hal penyediaan kebutuhan kelompok wanita mandiri ini sepenuhnya sudah lengkap dari bahan alat penggunaan untuk bercocok taman hingga pupuk bibit yang di sediakan dan juga tentu dari dana yang di berikan oleh kantor desa untuk melakukan pemberdayaan kelompok wanita mandiri ini. Anggota dengan yaman dan rajin untuk melakukan kegiatan mereka dalam pemberdayaan ini karena bahan yang di gunakan sudah lengkap disediakan dan untuk pupuk sebelum habis penyuluh sudah membelikan untuk pemberdayaan ini.

b. Membuka Peluang Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita mandiri membuka peluang kepada masyarakat yang mau ikut serta kegiatan pemberdayaan yang ada di desa ampukung kecamatan kelua. Tidak membatasi orang dan juga tidak ada persyaratan khusus untuk ikut kegiatan pemberdayaan ini.

3. Protecting

a. Membela kepentingan Masyarakat atau Anggota dalam kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam hal membela kepentingan kelompok belum sepenuhnya dilakukan hal ini karena ketua kelompok wanita mandiri lagi ada kesibukan untuk masalah perencanaan untuk kegiatan kelompok, tapi sebelum itu untuk masalah bagian perlengkapan yang di butuhkan ketua sudah melakukannya. Cuma dari hal perencanaan belum karena biasanya untuk adanya perencanaan kedepan selalu mengumpulkan anggota untuk berkordinasi dengan yang lainnya bagaimana untuk kedepan pemberdayaan kelompok wanita mandiri ini.

b. Melindungi Kepentingan Masyarakat atau anggota

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam hal melindungi kepentingan kelompok belum bisa diberikan hal ini dikarenakan Ketua kelompok wanita mandiri kurang dalam melakukan kegiatan untuk melindungi kepentingan anggota karena kesibukan yang lain tapi dari kesibukanya ketua berusaha untuk bisa melindungi kepentingan anggota kelompoknya dalam pemberdayaan ini yang sudah berjalan baik tapi lebih baik juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini bersama anggotalainya.

2) Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Wanita Mandiri di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendorong

a. Persamaan Budaya

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hal yang mendukung kegiatan pemberdayaan melalui kelompok wanita mandiri berjalan atau di terima sangat baik di masyarakat karena budya bertani sayuran atau bercocok tanam yang sejak dahulu sudah ada dan di wariskan kepada masyarakatnya di Desa Ampukung dan juga didukung oleh desa untuk membangun pemberdayaan melalui kelompok wanita mandiri.

b. Tujuan Yang Sama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tujuan yang sama disetiap anggota kelompok wanita mandiri dapat mendorong keberhasilan pemberdayaan untuk mencapai tujuan yang di harapkan semua anggota.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dapat disimpulkan bahwa kendala pada kegiatan pemberdayaan kurangnya peran ketua kelompok wanita mandiri dalam kegiatan kelompok wanita mandiri dan lokasi atau lahan yang rendah kelompok wanita mandiri masih menggunakan alat tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pemberdayaan Kelompok Wanita Mandiri di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong cukup baik. Hal ini dapat dinilai dari Tiga Sub Variabel.

- a. **Pertama Enabling:** Pemberdayaan kelompok wanita mandiri sudah pernah panen hasil dari mereka yang melakukan pertanian dengan dijual kepasar cukup mahal, mereka mendapatkan hasil yang tinggi, yang di panen waktu itu adalah Tomat, cabe dan seledri cukup baik. Pemberdayaan yang mereka lakukan adalah memudidayakan tanaman tersebut kerumah atau di tempat sawah mereka dengan baik. Memotivasi atau mendorong serta keaktifan anggota dalam pemberdayaan kelompok cukup, hanya ada sedikit kendala bagi anggota lainnya di bagian tugas jadwal yang telah ditentukan selain itu juga untuk lokasi pemberdayaan ini ada lahan yang tidak digunakan jadi dimanfaatkan untuk pemberdayaan melalui kelompok wanita mandiri, Keaktifan dari pemberdayaan anggota kelompok bekerjasama saling berbagi pengalaman serta ikut berpartisipasi dengan anggota lainnya untuk meningkatkan pemberdayaan cukup baik.
 - b. **Kedua Empowering:** yaitu mempunyai indikator penyediaan berbagai kebutuhan dari kelompok penyediaan sudah di sediakan alat-alatnya semua lengkap, kebutuhan dari kegiatan pemberdayaan seperti pupuk obat dari tanaman tersebut sudah di sediakan didalam kelompok wanita mandiri, membuka peluang untuk masyarakat desa ampukung dalam kegiatan pemberdayaan yang memiliki peraturan tugas jadwal pagi dan sore selain itu juga ada perkumpulan anggota dan penyuluh untuk mengadakan berpartisipasi, bersosialisasi dalam kegiatan pemberdayaann cukup baik.
 - c. **Ketiga Protecting:** Membela kepentingan masyarakat dan melindungi kepentingan anggota dalam kelompok wanita mandiri kurang baik, karena ketua kelompok wanita mandiri kurang berperan dalam pemberdayaan karena ada kesibukan yang lain sehingga kurangnya peran ketua dalam kelompok, tetapi berusaha ketua menyempatkan ikut kegiatan pemberdayaan untuk berkumpul dengan anggotanyanya.
1. Faktor yang mendorong pemberdayaan kelompok wanita mandiri di Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu :

- a. Pertama budaya masyarakat di desa ampukung sejak dulu sudah melakukan pemberdayaan di rumah bisa juga di sawah karena sudah di ajarkan dari orang tua mereka zaman dulu untuk bercocok taman di rumah atau di sawah, pekerjaan orang lebih banyak bertani dan bejualan sayur didesa ampukung.
 - b. Kualitas SDM mendukung kepada pemberdayaan dengan adanya pemberdayaan untuk meningkatkan penguatan interaksi sisoal dan ekonomi dan lahan yang bisa di manfaatkan dan didukung langsung oleh Kantor Desa.
 - c. Anggota kelompok sama-sama mempunyai tujuan untuk memajukan meningkatkan mengembangkan pemberdayaan melalui kelompok wanita mandiri.
2. Faktor Penghambat dari pemberdayaan kelompok wanita mandiri desa ampukung kecamatan kelua kabupaten tabalong yaitu :
- a. lokasi yang rendah bila musim penghujan menyebabkan banjir bisa tergenanya air di tempat pemberdayaan kelompok wanita mandiri.
 - b. kurangnya peran ketua di kelompok wanita mandiri karena memiliki kesibukan yang lain sehingga sulit untuk mengadakan agenda rapat untuk ada perencanaan kegiatan kelompok, tapi dari sisi lain juga ketua berusaha menyempatkan ikut kegiatan tugas jadwal anggota bertugas menyiram, pupuk dan membersihkan.
 - c. Kelompok wanita mandiri masih menggunakan teknolongi tradisonal dalam pemberdayaan. waktu panen harga rendah kelompok tidak menjualnya kepasar hasil dari panen tersebut di bagikan kepada anggota.
 - d. Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat menghambat aktivitas pemberdayaan sehingga dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan risiko kerugian kepada pemberdayaan kelompok wanita mandiri.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada kelompok wanita mandiri untuk Pemberdayaanya lebih ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil yang di inginkan serta anggota yang tidak bisa jadwal tugas maka digantikan ke sore atau terlebih dahulu di dahulukan yang lebih penting. Dari tempat lokasi yang rentan terendam air jika musin penghujan yang berakhir banjir anggota bisa meminta dibuatkan saluran irigasi air kepada pihak atasan. Adapun dari Ketua kelompok wanita mandiri ini diharapkan agar bisa membagi waktu untuk pemberdayaan kelompok wanita mandiri ini dengan pekerjaan yang lain dengan tujuan meningkatkan kinerja ketua dalam mengurus kelompok wanita mandiri melalui pemberdayaan kelompok wanita mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, dan Erni Savitri. 2016. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal sosial*. Riau: First Grspic.

Anonim. 2013. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.

Anggara, Sahya 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Dewa Ketut Alit. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Selaras Media Kreasindo. Malang.

Dr. H. zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press

Dr. Oos M. Anwas. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. ALFABETA, cv

Evi Reronika Elbar Dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Bertani di Kalimantan Tengah*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.

Hendrawati Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya. 2022. *Pemberdayaan Petani*. Bintang Semesta Media Yogyakarta.

Nur Fauzi, 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penanaman Sayur di Pekarangan*. Institut Agama Islam Negri salatiga.

Muhammad Bahrus Syai'I, 2022. *Pemberdayaan Kelompok Tani Mureh hasil Dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayuran di Desa Kaum Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas islam Negri Sayyid Ali rahmatullah Tulung Agung.

Mohamad Ikbah Bahua, 2015. *Penyeluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Prof. Dr. Emzir, M.Pd. 20214 *Metodologi Penelitian kualitatif ANALISIS DATA*.

Saifuddin Yunus, Saudi dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat. Terpadu*. Banda Aceh: Bandar publishing.

Sri Handini dkk. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Sukino. 2020. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.



Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Administrasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (edisi revisi)*. Bandung Alfabeta.

Tim Penyusun, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I(SI)*. Amuntai : STIA Amuntai.